

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa komunikasi inovasi dalam mengembangkan ekowisata hutan mangrove pada Pemerintah Kabupaten Siak dapat dilihat dari:

Pertama, dilihat dari indikator inovasi, ide baru tentang pengembangan ekowisata hutan mangrove merupakan ide dari masyarakat pencinta lingkungan yang ingin melestarikan dan menjaga alam serta keinginan agar desa mereka lebih dikenal oleh khalayak ramai. Pengembangan ekowisata hutan mangrove merupakan salah satu ikon dari kabupaten hijau yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Siak. Pokdarwis membuat berbagai macam objek baru untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung, seperti rumah pohon, transportasi air (sampan atau *boat*) untuk mengelilingi pesisir sungai, gembok cinta, jembatan cinta, serta panggung didalam hutan mangrove untuk acara atau kegiatan. Selain itu mereka juga menyediakan fasilitas umum seperti wc, aula, tempat sholat, dan penerangan yang bekerjasama dengan perusahaan sekitar. Mereka menerapkan apa yang telah mereka peroleh dari mengikuti pelatihan yang direkomendasikan oleh pemerintah. Karena itu Pemerintah Kabupaten Siak hanya sebagai fasilitator untuk masyarakat dalam mengembangkan ekowisata hutan mangrove.

Kedua, dilihat dari indikator saluran komunikasi, media massa adalah saluran komunikasi yang digunakan seperti media cetak, media online dan media sosial. Dari ketiga media tersebut media sosial yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove. Mereka juga bekerjasama dengan para wartawan yang memberikan *feedback* atau saling menguntungkan untuk kedua belah pihak. Misalnya apabila ada pejabat atau kegiatan yang dilakukan di ekowisata hutan mangrove, maka pihak pengelola akan menyampaikan pesan tersebut kepada



wartawan, dan wartawan akan memberitakannya. Secara tidak langsung berita yang diekspos membantu mempromosikan ekowisata hutan mangrove.

Ketiga dilihat dari jangka waktu, dalam proses pengembangan ekowisata hutan mangrove ini, tidak ada jangka waktu yang ditetapkan baik dalam hal promosi maupun pengembangan inovasi. Pengelola selalu memberikan ide-ide kreatif untuk menarik minat wisatawan. Sudah ada tiga ekowisata hutan mangrove di Siak, tetapi hanya dua ekowisata mangrove yang masih aktif pembukuan jumlah penunjungnya.

Kempat, dilihat dari indikator sistem sosial, target atau sasaran untuk pengembangan ekowisata hutan mangrove adalah masyarakat sekitar, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka pengembangan ekowisata akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sasaran lainnya adalah mahasiswa, pelajar, dan menjalin kerjasama dengan BCCF Bandung. Partisipasi masyarakat yang antusias dan banyak membantu baik dalam promosi, maupun ikut membantu mengembangkan ekowisata hutan mangrove, sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung, dan sampai saat ini kurang lebih 6000 wisatawan yang terdaftar.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Siak dan Dinas Pariwisata hendaknya lebih memerhatikan apa yang dibutuhkan pengelola ekowisata demi meningkatkan kualitas dan kuantitas ekowisata. Pengelola ekowisata harus lebih kreatif lagi dan menjaga hutan mangrove agar tetap alami dan asri.
2. Dinas Pariwisata dalam memberikan informasi pariwisata hendaknya lebih banyak lagi agar destinasi wisata Siak tetap terjaga dan dikenal oleh khalayak ramai.
3. Pengelola ekowisata yang ditunjuk untuk mengikuti pelatihan atau diklat hendaknya saling berbagi ilmu dengan anggota lain sehingga ilmu yang didapat bisa berguna untuk kemajuan ekowisata hutan mangrove.

4. Dan untuk fasilitas tempat istirahat wisatawan harus ditambah, apabila banyak pengunjung yang datang juga dapat beristirahat dengan nyaman menikmati suasana alam hutan mangrove.
5. Saluran komunikasi yang digunakan harus lebih banyak lagi, misalnya media cetak yang hanya ada satu koran saja. Untuk penyampaian informasi harus secara terperinci agar wisatawan mudah mengetahui apa saja yang ada di ekowisata hutan mangrove.
6. Transportasi dan jalan diharapkan bisa lebih ditingkatkan lagi dan pihak yang terkait dapat turut membantu pengembangan ekowisata hutan mangrove.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

